

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Salah satu kecamatan penghasil gambir adalah kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota tempatnya di Nagari Maek dimana pencarian utama masyarakatnya adalah berkebun gambir. Proses penanaman produksi gambir di Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat dilakukan mulai dari proses pembukaan lahan, pembibitan atau penyemaian, penanaman, pemeliharaan, pemetikan daun gambir dan pengolahan. Untuk proses produksi gambir pasca panen dilakukan dari perebusan daun gambir, pengempaan atau pengepresan, pengendapan, penirisan, pencetakan dan pengeringan. Dari analisis dua proses produksi gambir yang dilihat dari proses penanaman dan proses produksi gambir pascapanen dengan menggunakan pengukuran tujuh indikator ramah lingkungan ada satu indikator yang masih belum termasuk ramah lingkungan.
2. Ukuran tingkat kesejahteraan petani gambir di Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat adalah berdasarkan obyektif dan subyektif. Berdasarkan obyektif diukur dengan pendapatan. Pendapatan petani jika dilihat dari gambir masih belum mencukupi/belum sejahtera, namun jika ditambah dengan penghasilan tambahan petani yang ada di Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota sudah dapat dikatakan sejahtera, meskipun mereka mengandalkan tenaga dan keringat yang sangat keras untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Indikator subjektif yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani gambir ada 10 indikator yaitu indikator Kesehatan, Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan, Penghasilan, Lingkungan, Keamanan, Hubungan Sosial, Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Rumah dan Aset. Indikator yang mendapatkan tingkat kepuasan yang tinggi adalah indikator lingkungan dan keamanan, keharmonisan keluarga. Untuk indikator yang mendapatkan nilai paling

rendah adalah indikator pendidikan dan keterampilan, indikator pekerjaan dan penghasilan.

3. Ada beberapa implikasi kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani gambir di Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan seperti pemanfaatan lahan untuk gambir, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi gambir, ekonomi, pemasaran (pemerintah membentuk badan penyangga) serta permodalan.

B. Saran

1. Proses produksi dari tanaman gambir ini baik dari penanaman maupun pascapanen yang dilakukan oleh petani masih sangat sederhana hanya memakai tenaga kerja dari petani. Teknologi produksi dan pengolahan gambir yang digunakan masih sangat sederhana dan diturunkan secara turun temurun sehingga banyak macam jenis kering yang dihasilkan, sehingga sangat dibutuhkan peran dari pemerintah dalam peningkatan produksi gambir ini bisa melalui penerapan inovasi teknologi.
2. Tingkat kesejahteraan petani diukur dengan pendapatan yang diterima oleh petani tersebut. Jika pendapatan petani gambir dibantu dengan jenis tanaman lainnya seperti karet, pinang, petai dan jenis tanaman yang lainnya petani sudah dapat dikatakan sejahtera karena sudah melebihi UMR Kabupaten Lima Puluh Kota. Namun, petani juga harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginannya dimana terkadang hanya mementingkan apa yang menjadi keinginannya saja, oleh karena itu penyuluhan terhadap pengelolaan keuangan keluarga petani harus dilakukan oleh pemerintah.
3. Pemerintah harus melakukan pembentukan atau pembuatan sebuah kelompok tani yang bertujuan dalam peningkatan hasil dari tanaman gambir ini. Untuk peningkatan produktivitas maupun pendapatan petani, penyuluhan dan pembinaan kelompok tani harus di prioritaskan dan ditumbuhkembangkan untuk menambah keterampilan atau keahlian petani gambir mulai dari proses persiapan lahan sampai dengan proses pengolahan hasil gambir, serta mempererat kedudukan petani dengan cara bekerjasama antar petani yang saling menguntungkan dengan membentuk atau membuat kelompok tani tersebut. Pemberian kredit untuk biaya produksi atau *cost production* perlu

menjadi bahan perhatian pemerintah disebabkan masalah utama dari petani gambir yaitu kekurangan modal, disarankan agar koperasi diperankan, baik dalam menyediakan faktor-faktor produksi, maupun pemasaran hasil dari tanaman gambir ini.

4. Pemerintah seharusnya juga membuat badan penyangga supaya petani gambir tidak dirugikan. Badan penyangga untuk menjaga stabilitas harga gambir ditingkat petani yang sangat berfluktuasi, karena selama ini petani gambir sangat dirugikan disebabkan karna harga gambir yang tidak menentu. Jika dibentuk badan penyangga pihak lain (tengkulak) tidak bisa lagi mempermainkan harga gambir.

